



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA KUALITAS AUDIT, DEBT DEFAULT, KONDISI
KEUANGAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN
PRICE EARNING RATIO DENGAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
(STUDI PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK)**


Oleh :

ANDILA YUMITA SARI
05 953 040

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2009**

	No Alumni Universitas	ANDILA YUMITA SARI	No Alumni Fakultas
	<p align="center">BIODATA</p> <p>a). Tempat/Tgl Lahir : Pariaman/ 28 Mei 1988 b). Nama Orang Tua : Ali Parminto dan Dra.Yusniar c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 05963040 f). Tanggal Lulus : 18 Juli 2009 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,26 i). Lama Studi : 3 Tahun 11 Bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. KOMPI Bakipih No. 14 Pariaman</p>		

KORELASI ANTARA KUALITAS AUDIT, DEBT DEFAULT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PRICE EARNING RATIO DENGAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Skripsi S-1 Oleh Andila Yumita Sari Pembimbing : *Drs. A. Rizal Putra, M.Si, Akt*


ABSTRAK

Memburuknya kondisi ekonomi Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dampak ini perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam penyusunan laporan auditnya, sehingga para pengguna dapat mengetahui dampaknya terhadap laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* adalah kerugian yang besar yang dialami oleh perusahaan, rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, pinjaman dalam mata uang asing yang besar, kekurangan dana kas dan akses untuk mendapatkan kas, pasar yang makin menyusut, masalah-masalah dengan pemasok dan pelanggan dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen.

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh kualitas audit, debt default, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan price earning ratio dengan opini audit going concern pada perusahaan-perusahaan selain perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berarti dari kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Debt default mempunyai korelasi yang positif terhadap opini going concern sedangkan kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan price earning ratio mempunyai korelasi negative dengan opini audit going concern. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hanya kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Keyword: kualitas audit, debt default, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, price earning ratio, going concern

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 18 Juli 2009, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2. 	3.
Nama Terang	Drs. Syahril Ali, M. Si, Ak	Drs. A. Rizal Putra, M.Si, Akt	Drs. Iswardi, Akt

Mengetahui :

Ketua Jurusan :

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 131 629 305

Tandatangan

Alumnus telah mendaftarkan ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan entitas bisnis dalam suatu lingkungan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996). Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988). Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003). Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah

self-fulfilling prophecy yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994). Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih (La Salle dan Anandarajan, 1996) karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999). Mutchler *et al*, (1997) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas kebangkrutan dan *variable lag* laporan audit serta informasi berlawanan yang ekstrim (*contrary information*), seperti *default*. Jika *default* ini telah terjadi atau proses negosiasi tengah berlangsung dalam rangka menghindari *default* selanjutnya, auditor mungkin cenderung untuk mengeluarkan opini *going concern*.

Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Geiger *et al* (1996) menemukan bukti terjadinya peningkatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisa yang penulis teliti menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Dimana pengaruh tersebut kemungkinan dalam dalam penerimaan opini audit going concern akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bersifat negatif sebesar $-0,127$, artinya semakin berkualitas audit maka . Ini menunjukkan bahwa auditor berusaha mempertahankan reputasinya dengan bersikap obyektif terhadap opini yang dukeluarkannya.
2. Dari hasil analisis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa debt default tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi yang bersifat positif sebesar $0,047$, artinya semakin tinggi debt default, maka kemungkinan suatu perusahaan dalam menerima opini going concern akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.
3. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern sebesar $27,4\%$, artinya semakin bagus kondisi suatu perusahaan maka kemungkinan suatu perusahaan tersebut menerima opini going concern akan semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E, 1982. **Accounting Implications of Failure Predictions Models**. Journal of Accounting, Auditing and Finance, Summer. 4-19.
- Altman, E dan McGough, T, 1974. **Evaluation of a Company as A Going Concern**. Journal of Accountancy, December. 50-57.
- Arens, Alvin A dan James K Lobbecke, (2004). **Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu**. Edisi 9, Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, C William, (2003) **Modern Auditing**. Edisi &, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Jakarta, (2006), **Indonesian Capital Market Directory**. Institute for Economic and Finance Research, Jakarta
- Chen, K. C. W., and B. K. Church.1992. **"Default on Debt Obligation and the Issuance of Going-Concern Report"**. Auditing: A Journal of Practice & Theory, Fall. 30 – 49
- Dyah, Mirna p; (2007). **Analisis Pengaruh Kualitas Audit, debt default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: SNA**.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. **Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)**, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.
- Geiger, Marshall A, K.Raghunandan dan D.V Rama, (2000), **Going Concern Audit Report Recipient Before and After SAS No. 59**. Journal Nation Public Accounting (NPA), 24-25.
- Hani, Clearly; Mukhlisin. (2003). **Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan: SNA**.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2001), **Standar Profesional Akuntan Publik**. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2002), **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.